

Analisis Keterkaitan Akomodasi Wisata Dengan Pariwisata Berkelanjutan di Banyuwangi

Analysis of the relationship of tourist accommodation with sustainable tourism in Banyuwangi

Kaneisyah Aisyshafwah Sugiarto¹⁾, Nuruddin²⁾

¹⁾Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

²⁾ Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

Januari 2024 / Februari 2024

Abstrak

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang ada di dunia. Industri pariwisata dapat menciptakan tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan dan perekonomian suatu negara. Potensi ini memerlukan pengembangan pariwisata yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian sehingga, meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah objek wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam terhadap informan, serta dengan data sekunder menggunakan metode sistem literatur review. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sarana akomodasi pariwisata yang berlandas pada konsep pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi tingkat dari dampak negatif yang terjadi pada lingkungan. Hasil dari penelitian ini yaitu penyediaan sarana akomodasi memiliki dampak positif dan negatif bagi lingkungan yang dimana dapat mempengaruhi konsep pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Akomodasi Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan, Lingkungan.

Abstract

The tourism industry is one of the largest industries in the world. The tourism industry can create a large workforce, increasing a country's income and economy. This potential requires tourism development which is expected to improve the economy and thereby improve the welfare of the people of the tourist attraction area. The method used in this research uses descriptive qualitative methods. This research was designed using primary data collection techniques carried out by observation, in-depth interviews with informants, as well as secondary data using the literature review system method. The aim of this research is to determine which tourism accommodation facilities are based on the concept of sustainable tourism, which is expected to reduce the level of negative impacts that occur on the environment. The results of this research are that the provision of accommodation facilities has positive and negative impacts on the environment which can influence the concept of sustainable tourism.

Keywords: Tourism Accommodation, Sustainable Tourism, Environment.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang ada di dunia yang memiliki kepulauan terbesar serta memiliki pulau-pulau kecil yang tersebar dari sabang hingga merauke. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan, adat istiadat, serta tradisi. Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia menjadikan daya tarik bagi sektor industri pariwisata, analisis kali ini membahas terkait Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi memiliki berbagai macam bentang alam yang terbagi pada daerah pegunungan, dataran tinggi, serta dataran rendah selain itu Banyuwangi memiliki juga garis pantai yang membentang sepanjang 175,8 km. Dengan potensi yang dimiliki

Banyuwangi menjadikan pemerintah setempat gencar mempromosikan berbagai daya tarik yang hal ini sangat penting untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Pengembangan pariwisata yang ada di Banyuwangi harus didukung oleh semua aspek dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata yang meliputi akomodasi (Homestay, villa, hotel) dan transportasi, Faktor jarak dan waktu mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu perjalanan wisata. transportasi menjadi peran yang sangat penting karena, transportasi yang menjadi alat untuk memindahkan wisatawan dari daerah asal menuju objek wisata. Selain itu aspek yang harus diperhatikan adalah alat-alat pendukung yang digunakan untuk proses transportasi harus sesuai dengan objek, jarak, baik dari segi kualitas serta kuantitas (Fidel Miro, 2005). Yang selanjutnya meliputi Faktor akomodasi menjadi pertimbangan wisatawan ketika membuat keputusan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata karena akomodasi berkaitan dengan jarak dan ketersediaan akan tempat menginap. Setzer Munavizt (2009), menjelaskan bahwa akomodasi berupa tempat menginap, beristirahat, makan, minum selama wisatawan melakukan perjalanan wisata. Akomodasi biasanya disediakan oleh agen travel dan dipilih yang berdekatan dengan lokasi serta disesuaikan dengan tarif wisatanya hal ini juga mempertimbangkan terkait efisien waktu selama melakukan wisata. keberhasilan suatu kegiatan pariwisata dapat dilihat dari tingkat kepuasan wisatawan yang ditentukan oleh tingkat kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

Dengan melakukan pengembangan sarana dan prasarana di bidang pariwisata dapat membawa banyak manfaat yang mampu meningkatkan potensi suatu daerah, meningkatkan pendapatan ekonomi suatu daerah, dan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat lokal. Pengembangan sektor pariwisata dapat membuka lapangan pekerjaan dan mendorong perkembangan fisik dengan pengadaan infrastruktur yang menunjang aktivitas pariwisata. Disisi lain Pengembangan industri pariwisata membawa tantangan tersendiri bagi daerah setempat salah satu tantangannya yaitu berkaitan dengan kerusakan lingkungan yang bersifat jangka panjang dan berdampak buruk untuk masa yang akan datang karena pemulihan lingkungan alam membutuhkan waktu yang sangat lama hal ini akibat dari adanya interaksi berwisata dan pembangunan infrastruktur. Sunaryo 2013 menjelaskan bahwa pembangunan sektor pariwisata di wilayah tertentu akan berdampak pada lingkungan sekitarnya, karena adanya aktivitas kepariwisataan yang dilakukan oleh para pelaku wisata. Objek wisata yang ideal itu dimana dengan kehadiran objek tersebut akan mendapatkan dukungan positif dari lingkungan dengan adanya hubungan timbal balik oleh lingkungan dan aktivitas pariwisata tidak saling merugikan satu sama lain.

Dengan mengetahui penyediaan sarana akomodasi pariwisata yang berlandas pada konsep pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi tingkat dari dampak negatif yang terjadi pada lingkungan. Yang kedua para pemangku kepentingan industri wisata dapat mengetahui, sehingga dapat mengoptimalkan konsep pariwisata berkelanjutan di setiap destinasi wisata yang ada di banyuwangi

*Korespondensi Penulis:
E-mail: kaneisyah13@gmail.com

Tujuan Penelitian

Dengan mengetahui penyediaan sarana akomodasi pariwisata yang berlandas pada konsep pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi tingkat dari dampak negatif yang terjadi pada lingkungan. Yang kedua para pemangku kepentingan industri wisata dapat mengetahui, sehingga dapat mengoptimalkan konsep pariwisata berkelanjutan di setiap destinasi wisata yang ada di banyuwangi

Metode Penelitian

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi ini karena sebagian besar Kabupaten Banyuwangi memiliki destinasi wisata yang indah dan juga banyak tradisi dan kebudayaan yang terus dikembangkan. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam terhadap informan, serta dengan data sekunder menggunakan metode sistem literatur review. Kemudian mendeskripsikan hasil secara detail. Fokus penelitian ini mengenai penyediaan sarana akomodasi yang sudah diterapkan di Kabupaten Banyuwangi serta penerapan pariwisata berkelanjutan.

Kajian Pustaka

Pada undang-undang kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 menjelaskan terkait pengertian dari objek wisata yang memiliki daya tarik merupakan sesuatu yang memiliki aspek keunikan, keindahan, serta nilai yang terkandung di dalamnya berupa keanekaragaman kekayaan budaya, alam dan hasil dari buatan manusia yang kemudian dapat menarik perhatian orang lain untuk melakukan kunjungan selain itu dalam dunia pariwisata di suatu objek wisata memiliki empat komponen yang harus ada yaitu 4A terdiri dari: atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary (kelembagaan) yang dikatakan ahli Cooper, 1993 dalam (Suwena dan Widayatmaja, 2017).

Organisasi pariwisata dunia atau UNWTO menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan itu merupakan pariwisata yang memperhatikan pengaruh ekonomi, sosial serta lingkungan objek wisata tersebut baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Dengan tidak mengurangi kebutuhan kepuasan dari pengunjung wisata, pelaku usaha wisata dan masyarakat lokal bisa dengan memperhatikan aspek-aspek berikut :

1. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam, melalui pemeliharaan proses ekologi serta pelestarian alam dan konservasi keanekaragaman hayati.
2. Salin Menghormati sosial budaya masyarakat lokal, tetap menjaga konsep pelestarian warisan budaya dan nilai tradisi yang sudah turun menurun, serta ikut berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antar-- budaya yang ada di masyarakat lokal,
3. Memastikan kelayakan keberlanjutan usaha ekonomi dalam kurun waktu jangka panjang, penerapan sosial ekonomi yang merata pada semua pemangku kepentingan, termasuk terciptanya lapangan pekerjaan, pendapatan yang berkesinambungan serta layanan sosial kepada masyarakat lokal, yang mana dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Penerapan pariwisata berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan merupakan istilah yang menghasilkan banyak pengaruh bagi lingkungan objek daya tarik wisata, tapi untuk penerapan mereka berjalan berdampingan masih sulit dilakukan karena kurangnya pengetahuan di konsep tersebut. Objek daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu daerah pasti memiliki berbagai dampak yang positif dan

dampak negatif selain itu adanya kegiatan pariwisata yang mengundang kunjungan wisatawan, Aspek yang sudah dijelaskan di atas merupakan solusi dari penanganan pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Perkembangan Sarana Akomodasi Wisata

Pengertian dari Akomodasi adalah suatu pelayanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan, pelayanan ini berbentuk penginapan, tempat tinggal sementara selama berwisata. Akomodasi pariwisata merupakan suatu industri karena didalamnya terdapat komponen pariwisata dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, makan dan minum. Akomodasi pariwisata juga menyediakan jasa pelayanan dan hiburan bagi para wisatawan.

Pengertian Akomodasi secara umum dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Akomodasi Komersil merupakan akomodasi yang dibangun dalam rangka untuk mendapatkan dan bertujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.
2. Akomodasi semi komersil merupakan akomodasi yang dibangun bukan bertujuan untuk kepentingan komersial tetapi bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat yang kurang mampu
3. Akomodasi Non Komersil merupakan akomodasi yang dibangun untuk kepentingan Non Komersil, dengan tidak mencari keuntungan dan tidak juga bertujuan untuk kepentingan sosial atau menyejahterakan masyarakat, Namun bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi kepentingan suatu golongan tertentu.

Bagi wisatawan pasti memerlukan tempat menginap yang sesuai dengan apayang mereka inginkan dan sesuai kebutuhan dalam Akomodasi Pariwisata terdapat jenis – jenis sarana akomodasi pariwisata yang bisa mereka pilih berikut jenis – jenis sarana akomodasi:

a. The Tourist Hotel

Hotel ini adalah bentuk akomodasi wisata tertua. Ada tiga hotel di Perancis, yaitu hotels counterparts, hotel jaringan (chain hotels), rantai hotel dan relawan (chain hotels and volunteers).

b. Les Campings (hotel di luar)

Berdasarkan lokasi yaitu pertama berada di pinggir jalan untuk menginap , yang kedua melakukan penyewaan ruang dalam setahun seperti melakukan kamp di lokasi yang ditentukan dan yang ketiga merupakan sewa lokasi, para wisatawan ini dapat menggunakan mobil caravan.

c. Furniture tourism

Bentuk dari Akomodasi pariwisata ini ditujukan kepada wisatawan yang ingin tinggal selama beberapa hari, sistem dari *Furniture Tourism* adalah melakukan sewa tetap untuk satu hari, sewa tetap untuk mingguan, dan sewa tetap untuk tinggal selama bulanan.

2. Konsep Pariwisata Berkelanjutan

1. Pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan kesejahteraan generasi saat ini tanpa mengurangi kesejahteraan untuk generasi masa depan.
2. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang memperhatikan Kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Dengan memperimbangan kriteria sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dimana secara keseluruhan Sustainable development merupakan suatu ilmu *interdisipliner* yang sangat kompleks dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga terjadi keharmonisan dan keserasian antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia.
3. Sustainable development berdasar pada sumber daya alam, kualitas lingkungan dan manusia dari generasi ke generasi selanjutnya. Kemampuan sumber daya alam berupa kualitas dan kuantitasnya berpengaruh pada pembangunan berkelanjutan terkait dengan keserasian dengan alam dan manusia.
4. Pembangunan pariwisata berkelanjutan berkaitan erat dengan konsep usaha. menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang.
5. Sustainable Tourism merupakan pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk pertumbuhan aspek sarana akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi – investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negatif. Maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor public untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan masalah akan sustainable tourism sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber – sumber atau aset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi di masa depan.

3. Perkembangan Pariwisata di Banyuwangi

Perkembangan pariwisata dapat dilihat melalui data kunjungan wisatawan yang melakukan perjalanan di suatu wilayah, Perkembangan objek wisata di Banyuwangi yang menjual banyak destinasi alam yang dikembangkan menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan tidak hanya itu Banyuwangi juga memiliki daya tarik dari bidang budaya dan adat istiadat yang turun temurun Hal itu dibuktikan dengan adanya hiburan kesenian yang dilakukan oleh Kabupaten Banyuwangi sejak tahun 2002. Bentuk promosi ters dilakukan seperti kawasan pantai Boom Kabupaten Banyuwangi, perkembangan wisata yang ada di Banyuwangi terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun kecuali pada saat pandemic covid mengalami penurunan. Setelah adanya recovery tourism pemerintah Banyuwangi dapat mengembalikan kondisi sektor pariwisata secara intensif

Pemerintah Banyuwangi melakukan pemberian wewenang kepada masyarakat tentang memberi kebebasan bagi setiap wilayah untuk bisa mengelola potensi daerah yang mereka miliki tanpa ada campur tangan dari pemerintah pusat. Dengan adanya peraturan yang seperti ini membuat masyarakat daerah mulai meningkatkan potensi daerah mereka masing-masing dan terbukti bahwa masyarakat mampu untuk melakukan kegiatan pariwisata yang mengedepankan konsep pariwisata berkelanjutan dan membangun sarana dan prasarana yang menunjang bagi para wisatawan yang melakukan kunjungan wisata, pengembangan fasilitas, budaya, pembangunan hotel, *homestay* juga merupakan upaya masyarakat untuk meningkatkan kualitas di objek wisata daerah mereka masing-masing.

Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2013 sampai tahun 2018 terus mengalami kenaikan, ini adalah bukti bahwa masyarakat merasakan impact dari pembangunan yang mereka buat melalui ide serta inovasi yang telah diterapkan serta mengedepankan aspek ramah lingkungan dan juga menjadikan teknologi sebagai kesempatan yang baik untuk menarik wisatawan sari menjual lewat media sosial dan menciptakan informasi terkait profile objek wisata. Hal ini akan juga menghasilkan impact yang baik bagi para pelaku usaha untuk mendatangkan pengunjung dari berbagai daerah serta negara.

Simpulan

Setelah dilakukan analisis terkait penyediaan akomodasi wisata dan keterkaitannya dengan pariwisata berkelanjutan yang ada di Kabupaten Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak yang akan ditimbulkan dari penyediaan sarana akomodasi terhadap aspek lingkungan sekitar objek wisata, pengaruh tersebut terdiri dari pengaruh positif dan pengaruh negatif seperti dengan adanya pembangunan maka akan ada keuntungan yang didapatkan oleh daerah objek daya tarik wisata itu sendiri dan akan meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat lokal yang kemudian akan mensejahterakan masyarakat, selain itu adanya pendapatan dari pajak bangunan yang diterima oleh pemerintah daerah setempat, dan adanya lapangan pekerjaan yang tercipta terakhir sarana prasarana akomodasi juga dapat dirasakan dan digunakan langsung oleh masyarakat setempat.

Dari hasil analisis juga didapati bahwa pembangunan sarana akomodasi dan fasilitas lainnya menjadikan adanya penggunaan lahan produktif untuk bidang pertanian setelah diubah kepada kepentingan akomodasi, sehingga akan mempengaruhi penghasilan di bidang pertanian selain itu pada sisi lingkungan sekitarnya seperti masalah pengelolaan hasil sampah yang dihasilkan dari pelaku pengguna sarana akomodasi pariwisata, pembuangan limbah dsb. Oleh karena itu untuk mengurangi dampak negatif dari sarana akomodasi pariwisata perlu adanya kerjasama antara pelaku industri pariwisata dengan masyarakat lokal yang mengedepankan aspek pariwisata berkelanjutan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Supraptini, Nunuk, and Andhi Supriyadi. "Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Semarang." *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara* 3.2 (2020): 121-131
- Evita, Rossi, I. Nyoman Sirtha, and I. Nyoman Sunarta. "Dampak perkembangan pembangunan sarana akomodasi wisata terhadap pariwisata berkelanjutan di bali." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 2.1 (2012): 109-222.
- Betari Avinda, C., Sudiarta, N., Made, N., & Karini, O. (2016). *STRATEGI PROMOSI BANYUWANGI SEBAGAI DESTINASI WISATA (STUDI KASUS PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA)*. 4(1).
- Divi, A., Politeknik, Y., Banyuwangi, N., Aprilia, S., Politeknik, H., Purwaningtyas, A., & Banyuwangi, P. N. (2020). MODEL DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN PARIWISATA DI PULAU MERAH KABUPATEN BANYUWANGI. Dalam *JUMPA* (Vol. 6, Nomor 2).
- Ira, W. S. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). Dalam *Muhamad Jurnal Pariwisata Terapan* (Vol. 3, Nomor 2).
- Peningkatan Destinasi Pariwisata Baru Berdasarkan Aspek Daya Tarik Wisata, K., dan Amenitas di Kecamatan Pangandaran, A., Pangandaran, K., & Ashma Nadiya, U. (t.t.). *Prosiding Perencanaan*

Wilayah dan Kota Study of Increasing a New Tourism Destinations Based on Aspects of Tourism Attraction, Accessibility And Amenity in Pangandaran.

<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/05/jenis-jenis-akomodasi-pariwisata.html>